



## Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lulu Anggraini<sup>1\*</sup>, Eva Marvira<sup>2</sup>, Desy Eka Citra Dewi<sup>3</sup>, Andhini Aprianti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[sagitariyslulu27@gmail.com](mailto:sagitariyslulu27@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [evamarvira3@gmail.com](mailto:evamarvira3@gmail.com)<sup>2</sup>, [dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

[andhiniaprianti0206@gmail.com](mailto:andhiniaprianti0206@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Korespondensi penulis: [sagitariyslulu27@gmail.com](mailto:sagitariyslulu27@gmail.com)\*

**Abstract.** *The management of educational facilities and infrastructure is an important component in creating a conducive school environment for teaching and learning. Well-managed facilities and infrastructure can support learning activities, improve comfort, and foster a positive school climate. Therefore, it is important to examine the extent to which the effectiveness of facility and infrastructure management can contribute to the creation of a school environment that supports optimal student development. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews with the school principal, educators, and facility management staff, as well as relevant documentation. Data analysis was performed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that effective management of facilities and infrastructure is characterised by thorough planning, regular maintenance, and the involvement of all school community members in maintaining the facilities. A clean, well-organised school environment with adequate learning facilities has a positive impact on students' motivation to learn, discipline, and teachers' comfort in teaching. Thus, good management of facilities and infrastructure plays a significant role in creating a conducive school environment and supporting the achievement of educational goals.*

**Keywords:** Education; Infrastructure; Management

**Abstrak.** Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat menunjang kegiatan pembelajaran, meningkatkan kenyamanan, serta membentuk iklim sekolah yang positif. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf pengelola sarana prasarana, serta dokumentasi terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif ditandai oleh perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, kedisiplinan, dan kenyamanan guru dalam mengajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berperan signifikan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan; Pengelolaan; Sarana Prasarana

### 1. LATAR BELAKANG

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan yang tertib, aman, bersih, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Salah satu komponen utama yang memengaruhi terciptanya lingkungan tersebut adalah pengelolaan sarana dan prasarana

pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai elemen pendukung utama terciptanya sistem pembelajaran yang berkualitas. Ketika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara profesional—melalui perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi yang tepat—maka akan tercipta keteraturan dan kenyamanan di lingkungan sekolah (Depdiknas, 2008).

Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Sarana pendidikan meliputi peralatan, perlengkapan, dan bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang guru, toilet, lapangan, dan bangunan pendukung lainnya (Permendiknas No. 24 Tahun 2007). Dalam praktiknya, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai belum tentu efektif apabila tidak didukung dengan sistem pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik mencakup proses inventarisasi, pemeliharaan, pengawasan, dan pemberdayaan fasilitas secara optimal agar tetap berfungsi maksimal dalam menunjang pembelajaran (Hamalik, 2009).

Meski demikian, banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola profesional, serta rendahnya kesadaran seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Akibatnya, lingkungan belajar yang seharusnya nyaman dan mendukung justru berubah menjadi kurang tertata, tidak terawat, dan kurang layak. Situasi ini tentu akan berdampak terhadap semangat belajar siswa, efektivitas mengajar guru, dan pada akhirnya menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang baik cenderung menunjukkan kinerja akademik siswa yang lebih baik, peningkatan kedisiplinan, serta partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga lingkungan belajar (Sagala, 2010).

Mengingat pentingnya peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan, serta dampaknya terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan

manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan fasilitas pendidikan yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup semua perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti buku pelajaran, alat peraga, media teknologi, dan perangkat pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana merujuk pada fasilitas fisik yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, toilet, dan lapangan olahraga (Depdiknas, 2008).

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan keberfungsian fasilitas pendidikan secara optimal. Menurut Mulyasa (2005), pengelolaan yang baik mencakup prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan partisipasi. Efektivitas pengelolaan terlihat dari bagaimana sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kenyamanan lingkungan sekolah.

### **Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah lingkungan yang secara fisik, sosial, dan psikologis mendukung keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan fisik mencakup kebersihan, kerapian, dan kelengkapan fasilitas, sedangkan lingkungan sosial dan psikologis melibatkan interaksi harmonis antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah (Sagala, 2010). Lingkungan yang kondusif mendorong terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, dan penuh motivasi.

Menurut Suryosubroto (2004), lingkungan belajar yang ideal harus menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan minat belajar, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan seperti ini. Ketika fasilitas belajar tersedia secara cukup dan dikelola dengan baik, siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi, berpartisipasi aktif, dan merasa dihargai dalam proses belajar.

### **Hubungan antara Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Lingkungan Sekolah**

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang rusak, tidak terawat, atau tidak mencukupi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, menurunkan semangat belajar siswa, serta mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, fasilitas yang lengkap dan berfungsi dengan baik dapat menciptakan rasa aman, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah (Usman, 2006).

Lebih lanjut, penelitian oleh Supriadi (2003) menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami, berfokus pada makna, nilai, dan proses sosial yang terjadi di lapangan (Creswell, 2010). Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi lebih kepada pendalaman data empiris melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki program pengelolaan sarana dan prasarana yang berjalan secara aktif dan sistematis. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Maret hingga Mei 2025, dengan proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap.

#### **2. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari seluruh elemen sekolah yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sarana dan prasarana, meliputi:

- a) Kepala Sekolah
- b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
- c) Guru kelas

- d) Tenaga kependidikan (staf tata usaha/pengelola barang)
- e) Peserta didik (terutama kelas tinggi: IV–VI)

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

#### a) Wawancara Mendalam

Dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf pengelola sarana prasarana untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi pengelolaan fasilitas pendidikan.

#### b) Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah, termasuk kebersihan, pemanfaatan, dan pemeliharaannya. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi warga sekolah dalam menggunakan dan merawat fasilitas.

#### c) Studi Dokumentasi

Data diperoleh dari dokumen sekolah seperti rencana kerja tahunan, data inventaris barang, laporan pengadaan, catatan pemeliharaan sarana, dan laporan evaluasi program sekolah.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yang meliputi:

#### a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu aspek-aspek pengelolaan sarana dan prasarana dan hubungannya dengan lingkungan sekolah.

#### b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram agar lebih mudah dipahami serta dapat memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan sementara yang diperoleh dari temuan lapangan diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi dan konfirmasi ulang kepada informan (member checking), hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid.

5. Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985):

a) Kredibilitas

Melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan.

b) Transferabilitas

Mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar dapat diaplikasikan pada konteks lain.

c) Dependabilitas

Melalui audit trail dan dokumentasi proses penelitian secara lengkap.

d) Konfirmabilitas

Dengan menjaga objektivitas dan tidak mencampurkan pandangan pribadi peneliti dalam interpretasi data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 82 Kota Bengkulu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 82 Kota Bengkulu dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah (RAKORS). Perencanaan ini mengacu pada visi dan misi sekolah serta didasarkan pada analisis kebutuhan belajar, perkembangan jumlah siswa, dan kondisi fisik sarana yang ada. Informasi ini dikumpulkan melalui musyawarah guru dan masukan dari wali kelas serta hasil evaluasi penggunaan sarana tahun sebelumnya.

Proses perencanaan dilakukan dengan pendekatan bottom-up, di mana guru dan tenaga kependidikan diberikan ruang untuk menyampaikan kebutuhan masing-masing unit kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif harus melibatkan partisipasi semua komponen sekolah agar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

### **Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan, pihak sekolah melaksanakan pengadaan, pendistribusian, serta pemanfaatan sarana dan prasarana berdasarkan skala prioritas dan ketersediaan anggaran. Sumber dana utama berasal dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), serta dukungan dari komite sekolah untuk kebutuhan tambahan yang bersifat mendesak. Pengadaan dilakukan secara transparan dengan dokumentasi yang lengkap dan sesuai prosedur.

Distribusi sarana dilakukan merata ke seluruh kelas dan unit yang membutuhkan. Fasilitas utama seperti meja-kursi, papan tulis, rak buku, media pembelajaran digital, serta alat peraga pembelajaran telah tersedia dalam jumlah yang memadai dan digunakan secara aktif oleh guru dan siswa. Penelitian juga menemukan bahwa pihak sekolah menyediakan ruang khusus untuk laboratorium IPA, perpustakaan mini, dan gudang penyimpanan barang yang dikelola oleh staf tata usaha.

Pelaksanaan pengelolaan sarana yang tertib dan akuntabel ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Usman (2006), bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif tidak hanya membutuhkan perencanaan yang baik, tetapi juga pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip efisiensi dan transparansi.

### **Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana Prasarana**

Sekolah memiliki sistem pemeliharaan sarana secara berkala. Pemeliharaan dilakukan melalui jadwal mingguan untuk pengecekan fasilitas oleh petugas kebersihan dan teknisi sekolah, serta monitoring oleh guru kelas dan kepala sekolah. Bila ditemukan kerusakan ringan, perbaikan dilakukan segera. Untuk kerusakan berat, seperti plafon bocor atau kerusakan jaringan listrik, sekolah bekerja sama dengan teknisi luar atau mengusulkan anggaran tambahan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Kegiatan pemeliharaan ini melibatkan siswa secara tidak langsung melalui program “Jumat Bersih” dan pembiasaan tanggung jawab menjaga kebersihan dan keutuhan fasilitas kelas. Sistem pengawasan berjalan baik, karena kepala sekolah rutin melakukan inspeksi ke ruang-ruang kelas dan area sekolah. Dokumentasi hasil pengawasan dicatat sebagai bahan evaluasi bulanan.

Pemeliharaan berkala ini mendukung pernyataan Depdiknas (2008) bahwa pemeliharaan yang konsisten merupakan bagian integral dari manajemen sarana prasarana yang baik, guna memperpanjang usia pakai dan menjamin kenyamanan lingkungan belajar.

### **Dampak Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Lingkungan Sekolah**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di SD Negeri 82 Kota Bengkulu telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah tampak bersih, tertata, dan aman. Ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga mendukung proses belajar yang nyaman. Siswa terlihat lebih disiplin, semangat belajar meningkat, dan interaksi sosial antarsiswa berjalan harmonis.

Guru menyatakan bahwa dengan tersedianya alat bantu mengajar yang lengkap dan lingkungan kelas yang tertata, mereka lebih mudah menyampaikan materi dengan variasi metode. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa juga merasa dihargai karena memiliki ruang belajar yang layak, yang berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menjaga fasilitas.

Temuan ini selaras dengan pendapat Suryosubroto (2004) bahwa lingkungan belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana prasarana yang memadai, karena hal itu meningkatkan kualitas interaksi edukatif antara guru dan siswa.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Sarana Prasarana**

Meski secara umum pengelolaan berjalan baik, masih ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan anggaran, lambatnya proses perbaikan jika bergantung pada pihak ketiga, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital di beberapa kelas. Pihak sekolah menyadari hal ini dan terus berupaya melakukan perbaikan secara bertahap.

### **Kesimpulan Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu telah dilakukan secara efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Efektivitas tersebut berdampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, yang ditandai dengan meningkatnya kenyamanan belajar, disiplin siswa, dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan terutama dalam aspek teknologi dan keberlanjutan pemeliharaan sarana jangka panjang.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu telah terlaksana secara efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan yang sistematis dan partisipatif. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur sekolah melalui rapat kerja dan analisis kebutuhan. Pelaksanaan pengadaan dan distribusi sarana prasarana dilaksanakan secara transparan dan sesuai prioritas kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, pemeliharaan dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Efektivitas pengelolaan tersebut berdampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, tercermin dari meningkatnya kenyamanan belajar, kerapian lingkungan, ketersediaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab siswa terhadap fasilitas sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran dan pemanfaatan teknologi yang belum merata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Pertama, pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan sistem perencanaan yang partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan dan kebutuhan sarana prasarana. Kedua, pengelolaan pelaksanaan dan pemeliharaan sarana prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk memperkuat pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari inovasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Ketiga, disarankan kepada pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu untuk memberikan dukungan anggaran yang memadai serta pendampingan teknis secara berkala agar pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan optimal. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain atau membandingkan antar jenjang pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.